

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - April 2012

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	1.28%
Reksadana	98.72%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

\*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	8.02%
Obligasi - Sukuk Indosat	7.86%
Saham - Unilever Indonesia	7.55%
Saham - Astra International	7.03%
Saham - Telkom	6.90%

\*data diperoleh dari Fund Manager

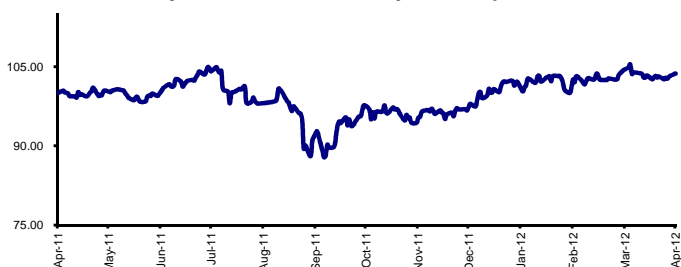
RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	67.19%
Obligasi	23.89%
Kas & Pasar Uang	8.92%

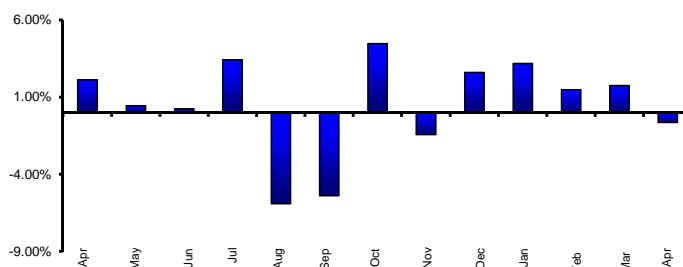
\*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO

Kinerja Maestro Balanced Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Balanced Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	-0.64%	2.62%	7.08%	5.88%	3.70%	31.74%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	-0.61%	1.69%	5.35%	4.28%	6.72%	44.80%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah membukukan imbal hasil negatif dibulan April 2012 ditengah meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 4180.73 (+1.44% MoM) dibanding bulan Maret 2012. IHSG mengalami kenaikan selama bulan April sebesar 1.44% dipimpin oleh sektor properti 12%, infrastruktur 6%, consumer 4%; sedangkan sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar -7% diikuti oleh sektor pertanian -4%. Selama 2012 IHSG mengalami kenaikan sebesar 9.4%. Inflasi selama bulan April sebesar 4.5% YoY dibandingkan dengan bulan Maret sebesar 3.97% YoY ditengah ketidak pastian akan kenaikan harga BBM yang sampai saat ini belum tampak pada inflasi inti. Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuan di level 5.75% walaupun adanya tekanan inflasi. Foreign reserve saat ini diperkirakan sebesar USD 110 milyar (mengalami penurunan untuk menjaga stabilitas bond market di akhir 2011). S&P menunda kenaikan rating Indonesia ke Investment Grade karena adanya kekhawatiran mundurnya kenaikan harga BBM akan menimbulkan dampak membesarnya

Budget Deficit lebih dari 3%. Rupiah ditutup di level 9190 pada bulan April 2012. JII ditutup menurun -1.44% MoM

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1,385 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,317.4307
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.